

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Diskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari bursa efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal yang stabil.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dari *Property* dan *Real Estate* sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa perumahan, apartemen, rumah toko (ruko), gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelanjaan berupa *mall*, *plaza*, perumahan, *apartment*.

Dalam SK Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1995, *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek

pemilik dan bangunan. Dengan kata lain *property* merupakan industri *real estate* yang ditambahkan dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Menurut peraturan perundang-undangan Indonesia yaitu PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Pengertian *real estate* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata.

Sedangkan berdasarkan Pemendagri No.3 Tahun 1987 disebutkan bahwa *real estate* disebut juga perusahaan pembangunan perumahan adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum yang usahanya bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman yang dilengkapi dengan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan prasarana lingkungan yang diperlukan oleh masyarakat penghuni lingkungan permukiman dan sekitarnya.

Industri *property* dan *real estate* memiliki berbagai macam kegiatan didalam operasionanya. Adapun secara umum, kegiatan industri *property* dan *real estate* meliputi:

1. Bertindak atas nama pemilik dalam segala hal mengenai pemeliharaan dan pengelolaan baik rumah tinggal, *apartemen*, dan bangunan lainnya.
2. Industri *property* dan *real estate* bertindak untuk mengelolah proyek-proyek bangunan dan pengembangan, seperti pemeliharaan dan perbaikan gedung.
3. Bergerak dalam bidang pengembangan dan pembangunan dengan melakukan investasi melalui anak perusahaan.

4. Usaha konstruksi dan pembangunan serta perdagangan umum.
5. Persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen, hotel, pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya.
6. Menjalankan usaha dibidang kawasan industri beserta sarana penunjangnya, seperti pembangunan perumahan, *apartemen*, perkantoran atau pertokoan, pembangunan dan pengelolaan instalasi air bersih, limbah, telepon, listrik, penyediaan fasilitas olahraga dan rekreasi dikawasan industri serta *ekspor impor* barang.
7. Pengembangan kota, yang meliputi pengembangankawasan perumahan dan industri, pembanguna infastruktur dan fasilitas umum penyediaan jasa-jasa pendukung.
8. Pengembangan *real estae*, golf,dan *country club*, serta kantor dan perdagangan.
9. Pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

Dengan perkembangan kepemilikan *property* pribadi, *real estate* telah menjadi area utama bisnis. Pembelian *real estate* membutuhkan investasi yang signifikan, dan masing-masing bidang tanah memiliki karakteristik yang unik, sehingga industri *real estate* telah berevolusi menjadi beberapa bidang yang berbeda. Adapun beberapa jenis usaha *real estate* yaitu:

1. Penilaian, Profesional penilaian layanan
2. Brokerages, Membantu pembeli dan penjual dalam transaksi
3. Pengembangan, Meningkatkan lahan untuk penggunaan dengan menambahkan atau mengganti bangunan.

4. Manajemen Properti, Mengelola properti untuk pemiliknya
5. layanan Relokasi, Relokasi orang atau usaha negara yang berbeda

4.1.3. Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2012 – 2014

Populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014 berjumlah 45 perusahaan. Obyek dalam penelitian adalah 11 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2012 sampai 2014. Tidak semua perusahaan menjadi sampel penelitian ini. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang diambil adalah Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2012 -2014, Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2012 - 2014, Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki nilai *Return on Equity*, *return on asset*, *Net profit margin*, *gross profit margin*, dan positif Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penerapan metode tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama periode penelitian tahun 2012 – 2014 sebanyak 33 sampel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun, maka dalam penelitian ini diperlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang

meliputi: uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas, yang dilakukan sebagai berikut:

4.2.1 Uji Autokolerasi

Pengujian ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada prolem autokorelasi. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin–Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Nilai Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.092	.51825	1.232

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, NPM

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Pada Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.232 yang terletak di daerah $-2 < DW \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2002) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui *Varian Inflation*

Faktor(VIF).Hasil yang ditunjukkan dalam *output* SPSS maka besarnya VIF dari tiga variabel independen yang digunakan (ROE, NPM, GPM) dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.210	.297		4.078	.000		
	ROE	-.263	.434	-.103	-.607	.548	.979	1.022
	NPM	-1.711	.726	-.442	-2.355	.026	.805	1.243
	GPM	-.039	.029	-.248	-1.323	.196	.805	1.242

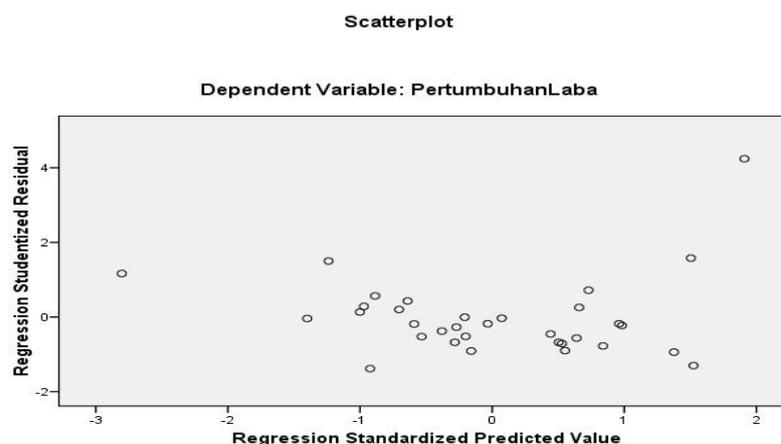
a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: Data yang Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas (ROE, NPM, GPM) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2002:69). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatter plot, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

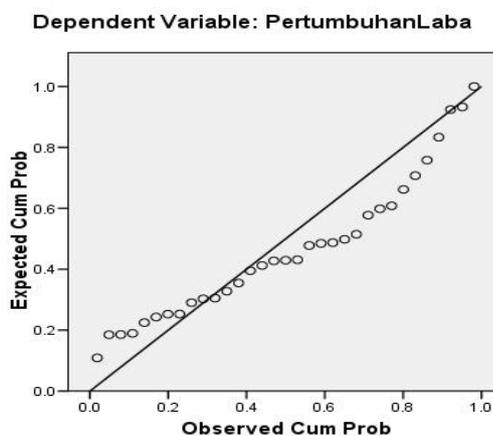
Sumber: Data yang diolah

Hasil dari grafik *scatter plots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba berdasarkan masukan variabel independent ROE, GPM, NPM.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot* (Ghozali, 2002 : 74). Dari hasil penelitian didapatkan grafik *normal p-p plot* sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data yang Diolah

Gambar 4.2

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi klasik.

4.3 Teknis Analisis Berganda

Untuk mengetahui koefisien variabel ROE, GPM, NPM maka dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Teknis Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.212	.297		4.083	.000		
	ROE	-.264	.434	-.103	-.608	.548	.979	1.022
	NPM	-1.714	.726	-.443	-2.359	.025	.805	1.243
	GPM	-.039	.029	-.250	-1.329	.194	.805	1.242

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber: Data yang diolah

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap lainnya (variabel Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + 0,297$$

$$Y = 1,212 - 0,264X_1 - 1,714X_2 - 0,039X_3 + 0,297$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,212; artinya jika ROE, NPM, dan GPM nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba nilainya adalah 1,212
2. Koefisien regresi variabel ROE, sebesar -0,264 ; menyatakan bahwa apabila variabel ROE turun 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 26,4%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara ROE dan Pertumbuhan laba , semakin turun ROE maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan.

3. Koefisien regresi variabel NPM, sebesar -1,714 ; menyatakan bahwa apabila variabel NPM turun 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 171,4%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara NPM dan Pertumbuhan laba , semakin turun NPM maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan.
4. Koefisien regresi variabel GPM, sebesar -0,039; menyatakan bahwa apabila variabel GPM turun 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 3,9%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara GPM dan Pertumbuhan laba, semakin turun GPM maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel model summary untuk menunjukkan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.092	.51825	1.232

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, NPM

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh (X_1)ROE (*Return On Equity*), (X_2)NPM (*Net Profit Margin*), (X_3) GPM (*Gross Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan properti atau *real estate*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,177 atau 17,7%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,092 atau 9,2%.

Karena dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas maka koefisien determinasi yang digunakan adalah angka dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 9,2%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROE, NPM dan GPM, sedangkan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi faktor lain, misalnya rasio solvabilitas, leverage, likuiditas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial

Uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di bawah, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.210	.297		4.078	.000		
	ROE	-.263	.434	-.103	-.607	.548	.979	1.022
	NPM	-1.711	.726	-.442	-2.355	.026	.805	1.243
	GPM	-.039	.029	-.248	-1.323	.196	.805	1.242

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan uraian Hasil Perhitungan Regresi Parsial dapat diketahui bahwa

1. Variabel X_1 ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan dibuktikan oleh nilai $\text{sig} = 0,548 > \alpha(0,05)$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
2. Variabel X_2 NPM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan dibuktikan oleh nilai $\text{sig} = 0,026 < \alpha(0,05)$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka disimpulkan bahwa pertumbuhan nilai NPM memberikan kontribusi terhadap perubahan pertumbuhan laba.
3. Variabel X_2 GPM tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan dibuktikan oleh nilai $\text{sig} = 0,196 > \alpha(0,05)$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel GPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2 Uji Simultan

Uji simultan bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen (bebas) ROE, NPM, GPM, pengaruh secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen tersebut secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat pada nilai F test yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.677	3	.559	2.081	.124 ^a
	Residual	7.789	29	.269		
	Total	9.466	32			

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, NPM

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: data yang diolah

Dari hasil uji simultan diatas diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,124. Yang dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,124 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ROE, NPM, dan GPM secara simultan atau bersama – sama tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.5 Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*), berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE (*Return on Equity*), tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,548 (besar dari 0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ROE (*Return on Equity*), dengan Pertumbuhan Laba. Sehingga hasil ini menolak hipotesis yang diajukan dan hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Eko Prasetyo (2004) dan Nike Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa ROE (*Return on Equity*), tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak signifikkannya ROE (*Return on Equity*) terhadap Pertumbuhan Laba, karena harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi oleh pasar. Tingginya harga saham akan mengurangi minat investor terutama investor kecil untuk membeli saham tersebut. Untuk meningkatkan minat investor terutama investor kecil sekaligus mempertahankan harga sahamnya agar tetap berada dalam kisaran perdagangan yang optimal, maka para emiten perlu melakukan penurunan nilai nominal saham dengan cara stock split (pemecahan saham). Stock split merupakan alternatif yang dilakukan oleh manajer dalam mengendalikan harga saham, dan memberikan peluang investor lain untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi tentang laba perusahaan di masa depan, akan menarik investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM (*Net Profit Margin*), berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara NPM (*Net Profit Margin*), dengan pertumbuhan laba. Sehingga hasil ini menerima hipotesis yang diajukan dan hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Haryanti (2007) menguji manfaat rasio keuangan (*total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin, dan return on investment*) dalam memprediksi pertumbuhan laba pada KPRI di Kota Semarang tahun 2006. Rasio Keuangan yang digunakan adalah *total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin, dan return on investment*, Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara

simultan maupun parsial antara (*total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin*, dan *return on investment*) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GPM (*Gross profit margin*) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,196 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara GPM (*Gross profit margin*), dengan Pertumbuhan Laba. Sehingga hasil ini menolak hipotesis yang diajukan dan hasil tersebut mendukung penelitian dilakukan Eko Prasetio (2004) dan Nike Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa GPM (*Gross profit margin*), tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan signifikansi lebih dari 0,05. Tidak signifikannya GPM (*Gross profit margin*) terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan rendahnya *gross profit margin* yang mengakibatkan operasi perusahaan kurang baik, karena hal ini diakibatkan oleh harga pokok penjualan relatif tinggi dibanding penjualan. Jadi harga pokok penjualan yang relatif tinggi tidak bisa mengimbangi penjualan sehingga mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan laba kotor pada keuangan perusahaan tersebut.

ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*), tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan dibuktikan oleh nilai sig = 0,124 > α (0,05). Tidak signifikansinya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat disebabkan oleh asumsi investor secara umum, walaupun laba bersih yang diperoleh perusahaan besar, tetapi kalau nantinya sebagian keuntungan yang diberikan kepada investor tidak maksimal, maka hal tersebut tidak akan menarik minat investor untuk membeli

saham perusahaan yang memperoleh laba besar tersebut, sehingga saham menjadi tetap. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Eko Prasetio (2004) yang menyatakan bahwa variabel ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*), tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05.